

Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit

(Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

The Effect Of Profitability, Audit Committee And Company Complexity On Audit Fee

(Empirical Study of Food and Beverage Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020 Period)

Faisal Fattah¹, Annisa Nurbaiti²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, faisalfattah@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, anisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Fee Audit merupakan besarnya imbalan yang diterima oleh akuntan publik yang disesuaikan pada penugasan, kompleksitas jasa, dan tingkat keahlian sehubungan dengan pemberian jasa audit laporan keuangan. Aturan terkait Fee Audit dibuat oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 tentang "Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan". Namun, pada kenyataannya pengungkapan besaran Fee Audit di sebagian besar perusahaan dilakukan secara implisit, yang berarti Fee Audit disajikan bersamaan dengan jasa profesional dalam laporan laba rugi perusahaan. Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, komite audit dan kompleksitas perusahaan terhadap Fee Audit pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 sampel dengan menggunakan purposive sampling. Data pada penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif dan regresi data panel. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel; menggunakan *software Eviews* versi 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, komite audit dan kompleksitas perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Fee Audit. Secara parsial, profitabilitas dan kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap Fee Audit sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap Fee Audit.

Kata Kunci-*fee audit*, profitabilitas, komite audit, kompleksitas perusahaan

Abstract

Audit fee is the amount of compensation received by a public accountant that is adjusted to the assignment, complexity of services, and level of expertise in connection with the provision of financial statement auditing services. The rules related to the Audit Fee are made by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI) in Management Regulation Number 2 of 2016 concerning "Determination of Fees for Financial Report Audit Services". However, in reality the disclosure of the amount of the Audit Fee in most companies is done implicitly, which means that the Audit Fee is presented together with professional services in the company's income statement. This study aims to determine the effect of profitability, audit committee and company complexity on Audit Fees in Food and Beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The sample used in this study was 40 samples using purposive sampling. The data in this study were analyzed by descriptive analysis and panel data regression. The results show that profitability, audit committee and company complexity have a simultaneous effect on Audit Fee. Partially, the profitability and complexity of the company have a positive effect on the Audit Fee, while the audit committee has no effect on the Audit Fee.

Keywords-audit fee, profitability, audit committee, company complexity.

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman saat ini mengalami perkembangan yang cukup besar dan signifikan, khususnya di Indonesia industri makanan dan minuman nasional semakin kompetitif karena jumlahnya cukup banyak. Hingga tahun 2020 terdapat 30 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan diwajibkan menyajikan laporan keuangan yang relevan, berkualitas, dan dapat dipercaya guna memenuhi permintaan pihak-pihak yang berkepentingan. Agar tetap konsisten menyajikan laporan keuangan yang berkualitas maka proses audit perlu dilakukan dengan tujuan menjaga kualitas tersebut. Hal ini menjadikan perusahaan perlu mempertimbangkan besaran Fee Audit untuk diberikan kepada auditor eksternal.

Fee audit ialah honorarium yang ditanggung akutan publik pada lembaga yang diaudit dari jasa audit yang dilaksanakan KAP bersumber pada perhitungan pengeluaran pokok pemeriksaan mencakup pengeluaran langsung serta pengeluaran tidak langsung (Cristansy & Ardianti, 2018). Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008, memaparkan terkait besaran Fee audit yang andil dengan memertimbangkan jasa audit yang ditentukan oleh anggota IAPI. Pada mayoritas perusahaan publik di Indonesia Fee audit masih diakui implisit pada laporan laba rugi serta pendapatan komprehensif lain, di mana Fee audit disajikan membuat satu bersamaan dengan professionalfee (Kusumajaya, 2017).

Tabel 1. Persentase ROA terhadap *Fee Audit* pada PT Ultra Jaya Milk *Industry & Trading Company*

Tahun 2016-2020

TAHUN	%ROA		FEE AUDIT	
2015	14,7		Rp	1.000.000.000
2016	16,7	Naik	Rp	1.075.000.000
2017	13,7	Turun	Rp	1.250.000.000
2018	12,6	Turun	Rp	1.400.000.000
2019	15,6	Naik	Rp	1.485.000.000
2020	12,6	Turun	Rp	1.632.500.000

Sumber : Data yang diolah (2022)

Pada tabel diatas, terlihat data ROA yang fluktuatif di tahun 2015 ssampai tahun 2020, terjadinya penurunan profitabilitas pada tahun 2017, 2018, dan 2020 masing-masing sebesar 3%, 1,1%, dan 3% dari tahun sebelumnya, sedangkan Fee Audit yang dibayarkan oleh PT ULTJ meningkat setiap tahunnya dengan rata-rata 10,35% pertahun.

Faktor selanjutnya adalah Komite Audit sebagai pengawas independen akan menginginkan kualitas audit yang tinggi dengan memakai auditor dari KAP besar dan komite audit akan memastikan bahwa proses audit berjalan dengan baik sampai tingkat kualitas yang diinginkan sehingga Fee Audit akan semakin tinggi. Hal lainnya yang mempengaruhi fee audit yakni Kompleksitas Perusahaan. Kerumitan perusahaan dapat berasal dari transaksi yang menggunakan mata uang asing, banyaknya anak perusahaan, banyaknya cabang maupun adanya operasi bisnis di luar negeri akan berdampak pada penentuan Fee Audit yang akan diberikan nantinya.

Berdasarkan fenomena yang ada mengenai Fee Audit, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh Profitabilitas, Komite Audit dan Kompleksitas Perusahaan terhadap Fee Audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Keagenan

Agency Theory merupakan teori perluasan dari model untuk memahami informasi ekonomi. Agency Theory menjelaskan tentang hubungan keagenan antara dua pihak yaitu pihak principal dan pihak agent. Principal adalah pemegang saham yang menyediakan modal, fasilitas dan kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan, agent adalah manajer yang mengelola kegiatan operasional perusahaan (Cristansy & Ardianti, 2018).

Agency Theory menggambarkan bahwa permasalahan perusahaan biasanya terjadi sebagai akibat dari kepentingan ekonomis yang berbeda antara manajemen selaku agent dan pemilik entitas selaku principal. Perbedaan kepentingan ekonomis ini bisa saja disebabkan atau menyebabkan asymmetry (kesenjangan

informasi) antara pemegang saham dan organisasi (Gunawan, Darmawan, & Purnamawati, 2015).

Independen auditor dianggap sebagai pihak ketiga yang berperan untuk mengatasi konflik keagenan antara manajer dan pemilik/pemegang saham melalui proses audit. Supaya kualitas audit terwujud, maka auditor harus memiliki sifat yang kompeten dan independen. Fee yang diterima oleh auditor dapat mempengaruhi tingkat independensi seorang auditor. Jika fee yang diberikan tinggi maka auditor akan lebih toleran terhadap tindakan oportunistik manajemen.

1. Fee Audit

Menurut Peraturan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) No. 2 Tahun 2016 imbalan jasa adalah imbalan yang diterima oleh Akuntan Publik dari entitas klien dengan sehubungan pemberian jasa audit. Fee Audit diukur dengan menggunakan logaritma natural agar meminimalisir fluktuasi angka yang tinggi dari sampelayang diperoleh (Kusumajaya, 2017).

$$Fee\ Audit = Ln (Fee\ Audit)$$

2. Profitabilitas

Menurut (Heri, 2018) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya yang dimilikinya. Pengukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Return\ on\ asset = \frac{Net\ income}{Jumlah\ aset}$$

3. Komite Audit

Mengutip (Kusumajaya, 2017) dari komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap fungsi direksi dalam melaksanakan, mengelola perusahaan serta melaksanakan fungsi penting yang berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen dan auditor independen. Pengukuran Komite Audit yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Komite\ Audit = Jumlah\ Anggota\ Komite\ Audit$$

4. Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas perusahaan merupakan bagian dari pertimbangan auditor dalam melakukan pemeriksaan (Rukmana & Setiawaty, 2017). Kompleksitas perusahaan ditemukan sebagai salah satu faktor dominan dalam Fee Audit. Pengukuran kompleksitas perusahaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kompleksitas\ Perusahaan = Jumlah\ Anak\ Perusahaan$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Fee Audit

Menurut (Heri, 2018) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya yang dimilikinya. Sedangkan, menurut (Januarti & Wiryaningrum, 2018) profitabilitas merupakan sebuah indikator bahwa kemampuan perusahaan telah dikelola dengan sebagaimana mestinya. Profitabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan adanya peningkatan pendapatan/laba perusahaan dan expenditure. Besarnya laba yang dihasilkan perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai prospek kerja yang baik.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung akan membayar Fee Audit lebih tinggi karena keuntungan yang tinggi memerlukan pengujian audit yang ketat untuk membuktikan validitas atas pengakuan pendapatan dan biaya serta membutuhkan waktu audit yang lebih banyak. Sehingga profitabilitas berpengaruh positif terhadap Fee Audit. Hal ini sejalan dengan penelitian (Warrad, 2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Fee Audit.

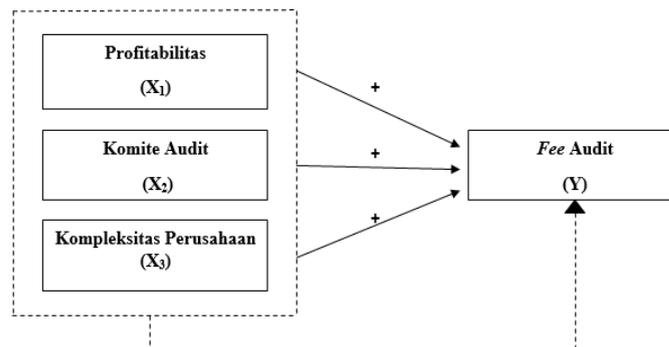
2. Pengaruh Komite Audit terhadap Fee Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap fungsi direksi dalam melaksanakan, mengelola perusahaan serta melaksanakan fungsi penting yang berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen dan auditor independen. Untuk mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas, maka komite audit harus mengawasi auditor bahwa proses audit berjalan dengan baik sehingga menghasilkan tingkat kualitas yang maksimal. Untuk menciptakan kualitas laporan keuangan yang baik, maka ukuran komite audit pun harus semakin besar. Semakin besar komite audit perusahaan akan

berpengaruh terhadap Fee Audit yang besar. Sehingga komite audit berpengaruh positif terhadap Fee Audit. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sukaniasih & Tenaya, 2016) dan (Yulio 2016) bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap Fee Audit.

3. Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap Fee Audit

Kompleksitas perusahaan berkaitan dengan transaksi mata uang asing, jumlah anak atau cabang perusahaan, serta operasi bisnis yang ada diluar negeri. Pengukuran yang dipakai kompleksitas perusahaan ini yaitu jumlah anak atau cabang perusahaan. Jika terdapat hubungan antara induk dan anak perusahaan, maka perusahaan harus menyusun laporan keuangan konsolidasi. Oleh karena itu, auditor eksternal akan mengaudit laporan keuangan perusahaan lebih sulit dan lebih menghabiskan waktu yang banyak untuk memastikan keakuratan dari laporan keuangan tersebut. Maka akan berpengaruh terhadap pengeluaran Fee Audit yang lebih tinggi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap Fee Audit. Hal ini sejalan dengan penelitian (Siregar et al. 2020), (Ananda dan Triyanto 2019), dan (Yulio, 2016) bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap Fee Audit.



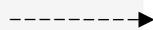
Sumber: Data yang diolah, 2022

Keterangan:

Pengaruh Parsial



Pengaruh Simultan



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran, dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas, komite audit, dan kompleksitas perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Fee Audit

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Fee Audit

H3 : Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap Fee Audit

H4 : Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Fee Audit.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2015-2020. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampling dengan suatu pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:85). Kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut: 1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. 2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan di di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. 3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki data terkait Fee Audit di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Dari kriteria tersebut, terdapat 40 sampel data observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data panel menggunakan *software* Eviews versi 10.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel Ekstensifikasi, Kepatuhan Wajib Pajak dan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Keterangan	Fee Audit	Profitabilitas	Komite Audit	Kompleksitas Perusahaan
Mean	20.4822	0.1235	3.0500	5.2250
Maksimum	21.7411	0.6072	4	14
Minimum	18.3882	-0.1210	3	1
Std. Dev	0.8154	0.1792	0.2207	3.7037

Sumber: Data yang diolah, 2022

Pada tabe 2, hasil statistik deskriptif menunjukkan variabel fee audit yang diukur dengan menggunakan logaritma natural memiliki nilai maksimum sebesar 21,7411 oleh TBLA 2018 dan nilai minimum sebesar 18,3882 oleh IIKP 2016. Nilai mean variabel fee audit sebesar 20,4822 dan nilai standar deviasi sebesar 0,8154 yang menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari standar deviasi yang artinya data variabel fee audit tidak bervariasi atau berkelompok.

Variabel profitabilitas yang diukur dengan cara membagi net income dengan total aset, diperoleh nilai maksimum sebesar 0,6072 yang dimiliki oleh AISA 2019 dan nilai minimum sebesar -0,1210 yang dimiliki oleh IIKP 2020. Nilai mean variabel profitabilitas sebesar 0,1235 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1792 yang menunjukkan bahwa nilai mean lebih rendah dari standar deviasi yang artinya variabel profitabilitas bervariasi atau tidak berkelompok.

Variabel komite audit yang diukur dengan cara menghitung jumlah komite audit yang ada pada suatu perusahaan diperoleh nilai maksimum sebesar 4 yang dimiliki oleh AISA 2016 dan 2017 dan nilai minimum sebesar 3 yang dimiliki oleh ADES, AISA 2018-2020, BUDI, IIKP, MLBI, MYOR, TBLA, ULTI. Nilai mean variabel komite audit sebesar 3,0500 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2207 yang menunjukkan bahwa nilai mean lebih tinggi dari standar deviasi yang artinya variabel komite audit tidak bervariasi atau berkelompok.

Variabel kompleksitas perusahaan yang diukur dengan cara menghitung jumlah anak perusahaan yang ada pada suatu perusahaan. Variabel kompleksitas perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 14 oleh TBLA 2017-2019 dan nilai minimum sebesar 1 oleh MLBI 2016. Nilai mean variabel kompleksitas perusahaan sebesar 5,2250 dan nilai standar deviasi sebesar 3,7037 yang menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari standar deviasi yang artinya variabel kompleksitas perusahaan tidak bervariasi atau berkelompok.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji adanya korelasi antara variabel-variabel independen pada model regresi. Data yang tidak mengalami gejala multikolinearitas merupakan model regresi yang baik.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

	C	ROA	KOA	KOP
C	1.916140	-0.176655	-0.609569	-0.004984
ROA	-0.176655	0.303002	0.042880	0.001615
KOA	-0.609569	0.042880	0.197454	0.000390
KOP	-0.004984	0.001615	0.000390	0.000688

Sumber: Data yang telah diolah Eviews 10 (2022)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil analisis antar variabel-variabel independen yaitu profitabilitas (ROA), komite audit (KOA), kompleksitas perusahaan (KOP) tidak ada yang lebih dari 0,9 sehingga tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas pada penelitian ini.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan menguji ketidaksamaan suatu varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Apabila nilai probabilitas diatas 0,05 maka dapat dikategorikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey		
F-statistic	1.189611 Prob. F(3,36)	0.3274

Obs*R-squared	3.607722	Prob. Chi-Square(3)	0.3071
Scaled explained SS	2.695068	Prob. Chi-Square(3)	0.4411

Sumber: Data yang telah diolah Eviews 10 (2022)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas di setiap variabel adalah $0.3071 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menilai adakah korelasi atau interkorelasi antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 5 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.242762	5061.783	NA
EKSTENSIFIKASI	3.828471	5398.008	1.068847
KEPATUHAN	0.491958	486.4705	1.068847

Sumber: Hasil Pengolahan data Eviews 10, 2022.

Dari Tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan nilai Centered VIF untuk semua variabel independen adalah sebesar $1.068847 \leq 10$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen pada penelitian ini.

C. Analisis Regresi Data Panel

Berikut ini adalah hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan *software* Eviews 10.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: FEE
Method: Panel Least Squares
Date: 04/10/22 Time: 19:07
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.73176	1.384247	13.53210	0.0000
ROA	2.406664	0.550456	4.372127	0.0001
KOA	0.274933	0.444359	0.618720	0.5400
KOP	0.117630	0.026236	4.483519	0.0001
R-squared	0.495215	Mean dependent var		20.48225
Adjusted R-squared	0.453150	S.D. dependent var		0.815370
S.E. of regression	0.602960	Akaike info criterion		1.920709
Sum squared resid	13.08821	Schwarz criterion		2.089597
Log likelihood	-34.41419	Hannan-Quinn criter.		1.981774
F-statistic	11.77251	Durbin-Watson stat		0.698827
Prob(F-statistic)	0.000016			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews, 2022

Berdasarkan tabel 6 tersebut, dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$FEE \text{ AUDIT} = 18.73176 + 2.406664 (ROA) + 0.274933(KOA) + 0.117630 (KOP) + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 18.73176 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu profitabilitas, komite audit, dan kompleksitas perusahaan bernilai 0 atau konstan, maka fee audit pada sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 adalah sebesar 18.73176.
2. Koefisien regresi X1 sebesar 2.406664 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka tingkat fee audit pada sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 akan mengalami kenaikan sebesar 2.406664.
3. Koefisien regresi X2 sebesar 0.274933 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan komite audit sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka tingkat fee audit pada sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 akan mengalami kenaikan sebesar 0.274933.
4. Koefisien regresi X3 sebesar 0.117630 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan kompleksitas perusahaan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka tingkat fee audit pada sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 akan mengalami kenaikan sebesar 0.117630.

D. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa besarnya nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.453150 atau 45,32%. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, komite audit, dan kompleksitas perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu fee audit sebesar 0.453150 atau 45,32% dan sisanya 54,68 dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

2. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh statistic F memiliki nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000016 < 0,05 atau dibawah 0,05. Hal ini membuktikan variabel independen profitabilitas, komite audit, dan kompleksitas perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap fee audit.

3. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 6, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Profitabilitas berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap Fee Audit pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2016-2020. Nilai probabilitas dari Profitabilitas yaitu 0,0001 < 0,05.
- b. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Fee Audit pada subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2016-2020. Nilai probabilitas dari Komite Audit yaitu 0,5400 > 0,05.
- c. Kompleksitas Perusahaan berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap Fee Audit pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2016-2020. Nilai probabilitas dari Kompleksitas Perusahaan yaitu 0,0001 < 0,05.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Fee Audit

Hasil pengujian secara parsial untuk variabel profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar 2.406664 sehingga dapat diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap fee audit. Dengan demikian hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap fee audit pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi akan membayar biaya audit yang besar karena perusahaan dengan keuntungan tinggi memerlukan waktu lebih lama dalam pelaksanaan pemeriksaan laporan keuangannya guna melihat kebenaran laporan keuangannya karena perlunya pemeriksaan yang laporan lebih ketat. Lamanya waktu pemeriksaan yang dilakukan auditor juga dipengaruhi karena perusahaan menggunakan profitabilitas sebagai salah satu indikator yang digunakan manajemen untuk mengalokasikan sumber daya sehingga perlunya memastikan dengan benar pengakuan pendapatan dan biaya serta semakin tinggi laba menggambarkan banyaknya transaksi yang dilakukan perusahaan dengan hal ini akan menambah tingkat biaya audit yang harus dibayarkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2017) dan Huri dan Syofyan (2019) yang

menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap fee audit karena perusahaan dengan tingkat laba tinggi akan membayar jasa audit yang tinggi karena auditor akan melakukan pengujian validitas pada pendapatandan biaya.

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Fee Audit

Hasil pengujian secara parsial untuk variabel komite audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5400 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0.274933 sehingga dapat diartikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap fee audit. Dengan demikian hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu komite audit berpengaruh positif terhadap fee audit pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa perusahaan hanya memenuhi peraturan secara formal sesuai dengan peraturan OJK yaitu POJK Nomor 55/ POJK.04/2015 tentang pedoman pelaksanaan kerja Komite Audit yang menyatakan bahwa Komite Audit minimal terdiri dari 3 orang dan salah satunya merupakan komisaris independen, namun jumlah komite audit tidak bisa menjadi acuan dalam memberi pengaruh manajemen (dalam membuat keputusan untuk menambah atau mengurangi fee audit yang akan diberikan dan komite audit tidak berpengaruh terhadap fee audit bisa terjadi karena kurang efektifnya pengawasan yang dilakukan karena ketika tugas komite audit berjalan dengan baik akan menghasilkan kualitas audit yang baik tentunya akan berdampak pada jumlah fee audit yang harus dibayarkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanusi & Purwanto (2017) dan Prawira (2017) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap fee audit karena komite audit dalam menjalankan perannya dikhawatirkan melakukan moral hazard maka belum tentu dengan komite audit yang besar akan meminimalkan dari biaya audit.

3. Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit

Hasil pengujian secara parsial untuk variabel kompleksitas perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0.117630 sehingga dapat diartikan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap fee audit. Dengan demikian hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap fee audit pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Kompleksitas perusahaan menjadi bahan pertimbangan auditor dalam melakukan pemeriksaan, ketika perusahaan mengalami peningkatan dalam kegiatan bisnisnya maka perusahaan akan melakukan perluasan usaha dengan mendirikan anak perusahaan. Dengan jumlah anak perusahaan yang semakin banyak tentunya semakin rumit transaksi yang dilakukan hal tersebut menjadikan auditor harus lebih ketat dalam melakukan pemeriksaan dengan hal itu tentunya juga memerlukan waktu lebih lama yang akan mempengaruhi pengeluaran fee audit semakin tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusica & Sulistyiwati (2020) dan Ananda dan Triyanto (2019) yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap fee audit hal ini dapat terjadi karena semakin banyak jumlah anak perusahaan, semakin tinggi juga keahlian yang dibutuhkan untuk memastikan keakuratan dari laporan keuangan dan semakin tinggi juga waktu yang dibutuhkan auditor sehingga tinggi pula fee audit yang harus dikeluarkan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *software Eviews* versi 10, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:

- a. *Fee Audit* pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman tahun 2016-2020 memiliki rata-rata sebesar 20,4822 dengan standar deviasi sebesar 0,8154. Nilai maksimum sebesar 21,7411 pada tahun 2018 dan nilai minimum sebesar 18,3882 pada tahun 2016.
- b. Profitabilitas pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman tahun 2016-2020 memiliki rata-rata sebesar 0,1235 dengan standar deviasi sebesar 0,1792. Nilai maksimum sebesar 0,6072 pada tahun 2019 dan nilai minimum sebesar -0,1210 pada tahun 2020.
- c. Komite Audit pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman tahun 2016-2020 memiliki rata-rata sebesar 3,0500 dengan standar deviasi sebesar 0,2207.
- d. Kompleksitas Perusahaan pada perusahaan sektor Makanan & Minuman tahun 2016-2020 memiliki rata-rata sebesar 5,2250 dengan standar deviasi sebesar 3,7037. Nilai maksimum sebesar 14 pada tahun 2017-2019 dan nilai minimum sebesar 1 pada tahun 2016.

2. Profitabilitas, Komite Audit dan Kompleksitas Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Fee Audit* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
3. Pengaruh secara parsial masing-masing variabel terhadap *Fee Audit* pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. adalah sebagai berikut.
 - a. Profitabilitas berpengaruh terhadap *fee audit* pada sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
 - b. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Fee Audit* pada sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
 - c. Kompleksitas Perusahaan berpengaruh terhadap *Fee Audit* pada sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020..

B. Saran

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca dan memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu dibidang audit khususnya mengenai Fee Audit pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Serta diharapkan untuk memperpanjang periode penelitian seperti menambah tahun terbaru pada penelitian dan memperluas objek penelitian dengan menggunakan sektor lainnya yang terdaftar di BEI untuk memberi gambaran lebih luas terkait objek yang diteliti.

2. Aspek Praktis

1. Bagi Auditor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan saran kepada para auditor untuk mempertimbangkan profitabilitas dan kompleksitas perusahaan dalam pengambilan keputusan karena variabel tersebut mempengaruhi Fee Audit.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan saran bagi perusahaan untuk memperhatikan besaran profitabilitas dan kompleksitas perusahaan yang dimiliki untuk dapat mempertimbangkan Fee Audit yang akan dikeluarkan.

REFERENSI

- [1] Cristansy, J., & Ardianti, A. Y. (2018). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 198-211.
- [2] Gunawan, I. K., Darmawan, N. A., & Purnamawati, G. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi*.
- [3] Heri. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- [4] Januarti, I., & Wiryaningrum, M. S. (2018). The Effect Of Size, Profitability, Risk., Complexity, And Independent Audit Committee On Audit Fee. *Jurnal Dinamika Akuntansi*.
- [5] Kusumajaya, a. (2017). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi*.
- [6] Rukmana, M. Y., & Setiawaty, A. (2017). Pengaruh Risiko Litigasi, Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, Dan Karakteristik Auditor Terhadap Audit Fee Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. *Simposium Nasional Akuntansi 20*.
- [7] Warrad, L. H. (2017). Dose Listed Jordanian Manufacturing Firmsâ€™ Profitability and Size Affecting External Audit Fees? *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. .